

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Pasar Tradisional Desa Kedawung

Pasar Tradisional Desa Kedawung berdiri sejak tahun Agresi kaum komunis (penjajahan PKI) sekitar tahun 1965. Awal mula berdirinya pasar tersebut adalah milik salah satu nenek moyang warga desa Kedawung. Dulunya pasar ini menjadi tempat pengungsian para korban penjajahan, kemudian para pengungsi memiliki inisiatif mendirikan pasar di tempat itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Awal berdirinya jumlah pedagang sangat sedikit, lama kelamaan karena banyak orang-orang yang datang untuk berbelanja membuat pemilik tanah memiliki ide untuk mengembangkan atau membangun pasar tersebut dengan bantuan para warga. Dulu pasar Kedawung terletak di barat jalan dekat balai desa Kedawung, sekarang berpindah tempat di timur jalan dan lebih luas. Pengelola pertama pasar Kedawung adalah nenek moyang dari pak Muslim dan sekarang diserahkan ke pak Muslim dengan saudara-saudaranya. Pengelolaan Pasar desa kedawung ini dikelola sendiri oleh pemiliknya tidak ada campur tangan dari pihak pemerintahan .¹

Pasar Kedawung buka mulai pagi hingga siang hari. Pasar ini hanya buka padahari kliwon,pahing dan wage (*pasaran jawa*). Hal

¹ Wawancara dengan Pak Muslim,10 Februari 2019

tersebut dilakukan para pedagang karena untuk mengurangi persaingan dengan pasar modern. Barang-barang yang dijual beraneka ragam diantaranya kebutuhan pokok, sayur mayur, ikan, bumbu, buah-buahan, peralatan rumah tangga, dan pakaian, emas, aksesoris, kitab dan lain-lain. Mayoritas pedagang yang berada di pasar desa Kedawung berasal dari sekitar Kecamatan Mojo tapi juga ada dari luar kecamatan yaitu Ngadiluwih bahkan luar kabupaten yaitu dari Tulungagung dan mayoritas pedagang beragama islam.²

2. Kepemilikan dan Struktur Organisasi Pengelola Pasar Desa Kedawung Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Pasar desa kedawung ini merupakan salah satu pasar yang letaknya sangat strategis karena di tengah-tengah desa lebih tepatnya di depan kantor desa kedawung . Pasar terdiri dari dua bagian yaitu pasar bagian luar dan Pasar bagian dalam:

Pasar bagian luar desa Kedawung adalah pasar yang lokasinya berada di pinggiran jalan raya lebih tepatnya berada di jalan raya depan balai desa Kedawung. Pasar tersebut dikelola oleh pihak desa, pasar ini memiliki luas kurang lebih 100 m². Pengelolaan dari pasar ini sepenuhnya dilakukan oleh pihak desa. Administrasi pasar dibagian luar di tangani oleh desa secara langsung. Tempat berjualan bersifat terbuka tanpa ada atap. Pedagang yang berada di pinggir jalan tidak kalah ramai dengan yang berada di dalam. jenis pedagang bermacam

² Observasi pada 10 Februari, 2019

macam yaitu: Pedagang sayuran dan bumbu, pedagang kelapa, tukang cukur, pedagang daging ayam, pedagang mainan, pedagang kitab, pedagang bibit tanaman, pedagang makanan pasar seperti nasi jagung, pedagang makanan ringan/snack, jasa reparasi jam, pedagang buah, pedagang tempe, pedagang krupuk, jumlah keseluruhan pedagang kurang lebih sekitar 95 orang. Pada awalnya dulu pihak kelurahan dengan keluarga sanak saudara pak Muslim bekerjasama dalam pengelolaan dengan ketentuan bagi hasil sebesar 20% untuk desa dan sebesar 80% untuk keluarga pak Muslim dan sanak saudaranya, tapi sekarang sudah tidak ada lagi kerjasama diantara kedua pihak menurut kepala desa sanak saudara dari pak Muslim memutuskan kerjasama tersebut dikarenakan keuntungan yang didapat oleh sanak keluarga pak muslim kurang untuk menghidupi keluarga mereka, sehingga sekarang pasar desa Kedawung di bagi menjadi dua bagian yaitu bagian luar (pengelola kelurahan) dan bagian dalam (Sanak saudara pak muslim) .³

Bagian dalam pasar desa Kedawung adalah pasar yang letak posisinya agak masuk ke dalam dari jalan raya desa Kedawung, pasar ini memiliki bangunan berupa kios dan loss beratap, pada bagian ini pengelolaan dilakukan oleh sanak saudara dari pak Muslim yaitu pak Kasanun, pak Bukhori, pak Muslim dan pak Mahmud, tanah keseluruhan pasar bagian dalam kurang lebih 5600 m², tanah tersebut merupakan warisan dari orang tua mereka. Pengelolaan pasar bagian

³ Wawancara dengan kepala desa Kedawung, pada 25 Februari 2019

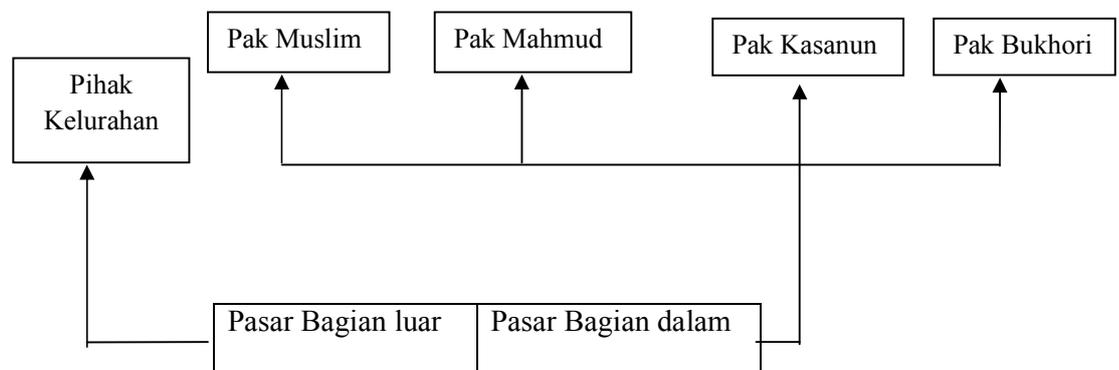
dalam di bagi tiga secara rata oleh pak muslim dan saudaranya yaitu untuk pak Kasanun sebesar 1400 m², pak Bukhori 1400 m², pak Muslim 1400 m² dan pak Mahmud 1400 m² . Mereka mengelola bagian mereka masing masing, sistem pengelolaan ketiganya sama yaitu dengan penarikan karcis sebesar 2000 untuk pedagang kecil atau dengan keuntungan sedikit sekitar 30% seperti pedagang sayuran atau bumbu,dan karcis dengan nominal 5000 untuk pedagang yang besar atau barang daganganya menghasilkan keuntungan yang lebih besar sampai lebih dari 50% seperti pedagang pakaian, emas, pengelolaan yang lain yaitu membersihkan sampah dengan menyapunya setelah selesai kegiatan pasar, memperbaiki kios atau loss yang rusak dengan dana dari pedagang yang menempati kios tersebut. Jumlah dari kios yaitu 5 sedangkan loss berjumlah sekitar kurang lebih 160. Pedagang di bagian dalam sangatlah banyak kurang lebih sekitar 170 orang yang berjualan di bangunan, selain itu di bagian dalam terdapat pasar kambing dengan luas tanah 100 m² dan jumlah pedagang kambing sekitar 5 orang. Pedagang yang di bagian dalam pasar terdiri dari beberapa macam bisnis yang dijalankan yaitu pakaian, grabah, sayuran, makanan pasar, warung makanan, Jamu seduh, aksesoris, makanan ringan, krupuk, kelapa,beras,tempe/tahu, telur,jasa penjahit dan emas, mainan, sembako,bumbon/rempah-rempah, peralatan sholat, sandal, sepatu, tas, pedagang kambing.⁴

⁴ Wawancara dengan pak Muslim, 10 Februari ,2019

Kepemilikan pasar desa kedawung sekarang tidak dibawah naungan dinas perdagangan atau pemerintah, sehingga keuangan dikelola oleh masing masing pihak pengelola .Adapun struktur organisasi atau kepengurusan di Pasar desa Kedawung Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut ⁵:

Gambar 4.1

Bagan Pengelolaan Pasar desa Kedawung



Bagan di atas menunjukkan bahwa Koordinator dari Pasar Desa Kedawung terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian luar dan bagian dalam . Pasar bagian luar di koordinir oleh pihak kelurahan secara penuh, sedangkan pasar bagian dalam dikoordinir oleh empat orang yaitu pak Muslim, Pak Kasanun, Pak Bukhori dan pak Mahmud. Mereka mengkoordinir secara penuh sesuai dengan tanah bagian mereka masing-masing.

⁵ Ibid.

3. Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Desa Kedawung

Sebagai salah satu tempat “perkumpulan” massa yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kebutuhan sandang dan pangan, maka sebuah pasar tidak dapat dilepaskan dari sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana (setidak-tidaknya) yang mendukung, maka kegiatan dalam lingkungan pasar akan terganggu atau bahkan tidak akan dapat berlangsung. Hal ini berlaku pada setiap pasar, termasuk salahsatunya adalah Pasar desa Kedawung. Sarana dan prasarana yang ada di pasar desa Kedawung yang terpapar di bawah ini:

a. Tempat berjualan :

Kios : 4 kios (Petak Luas 6 m²/per kios)

Los Petak Luas : 175 loss (2 m²/per loss/kotak)

Luas Dasaran terbuka : 100 m²

b. Pasar kambing dengan luas : 100 m²

c. Tempat beribadah tidak ada

d. Parkir : Tidak Ada (di sembarang tempat di lahan yang kosong tanpa adanya penjagaan)

e. Mushola : Tidak Ada

f. Reklame : Tidak Ada

g. TPS : Tidak ada (pembersihan sampah disapu kemudian di bakar)⁶

⁶ Observasi pada 14 Februari 2019

- h. MCK: 2 Buah , 3 Kamar Mandi, sumber air berasal dari PDAM milik pengelola/pemilik tanah pasar⁷.

4. Jumlah dan Jenis Bisnis Pedagang Pasar desa Kedawung

Dari data yang di peroleh peneliti jumlah di pasar desa Kedawung sebagai berikut:

Pedagang los`	: 165 pedagang
Pedagang kios	: 5 pedagang
Dasaran terbuka	: 95 pedagang

Dari Jumlah 260 pedagang jenis usaha yang dijalankan beraneka ragam diantaranya yaitu: pakaian, grabah, sayuran, makanan pasar,warung makanan, jamu seduh, aksesoris, snack, krupuk, kelapa, beras, tempe/tahu, telur, jasa penjahit dan servis jam, emas, mainan, sembako,bumbon/rempah-rempah,peralatan sholat, sandal, sepatu,tas, pedagang kambing,buah,bibit tanaman,tukang cukur.⁸

Dari jumlah 260 pedagang penelitian ini mengambil 7 informan yang mewakili 260 pedagang di pasar tradisional desa Kedawung, diantaranya:

Tabel 4.2

Sampel Penelitian

No	Jenis Usaha Pedagang	Lama Usaha	Jenis Kelamin
1.	Mrancang/bumbon	25 tahun	Perempuan
2.	Sayuran dan Mrancang	1 tahun	Laki-laki
3.	Sembako	19 tahun	Perempuan
4.	Pakaian,Jilbab	11 tahun	Perempuan

⁷Wawancara dengan Pak Muslim, 13 Februari 2019

⁸ Observasi pada tanggal 10 Februari 2019

5	Grabah	25 tahun	Laki laki
6.	Snack	10 tahun	Perempuan

Sumber: Data Primer

5. Permasalahan yang sering dihadapi Para Pedagang Pasar desa Kedawung

Permasalahan yang dihadapkan pada pasar tradisional desa Kedawung antara lain sebagai berikut:

a. Permasalahan sosial ekonomi pasar tradisional desa Kedawung mencakup:

1) Persaingan yang ketat dengan pusat perbelanjaan modern

Pasar tradisional desa Kedawung mengalami persaingan ketat dengan sejumlah pusat perbelanjaan modern yang semakin menjamur seiring dengan pertumbuhan kecamatan Mojo terutama di desa kedawung. Wilayah desa Kedawung dan sekitarnya, setidaknya telah berdiri sejumlah pusat perbelanjaan modern seperti swalayan di sekitar. Keberadaan pusat perbelanjaan modern ini cenderung menyebabkan menurunnya omset penjualan pedagang pasar tradisional desa Kedawung.

2) Kurangnya modal pengelolaan untuk pasar desa Kedawung karena pasar milik perseorangan sehingga bantuan dari pemerintah tidak didapatkan.

3) Pergeseran pola hidup masyarakat ke arah selera dan tuntutan yang lebih modern yang umumnya disediakan oleh pusat perbelanjaan modern.

b. Permasalahan Kondisi Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional desa Kedawung.

- 1) Banyak loss yang belum terelokasi
- 2) Jalan lorong yang berlantaikan tanah sehingga jika hujan becek
- 3) Tidak tersedianya tempat parkir yang luas dan teratur, sehingga banyak pembeli dan juga pedagang memarkirkan kendaraan di sembarangan tempat tanpa ada pengawasan.⁹

B. Paparan Data

1. Pemahaman Etika Bisnis Islam para pedagang pasar tradisional di Kedawung Mojo Kediri .

Pemahaman tentang Etika Bisnis dalam Islam para pedagang di pasar tradisional Kedawung Mojo Kediri yaitu para pedagang di pasar tradisional Kedawung Mojo Kediri dalam menjalankan aktivitas bisnis telah memahami etika bisnis yang dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan secara ekonomi/sosial, dan penetapan norma dan moralitas ini menunjang maksud dan tujuan kegiatan bisnis.¹⁰

Dengan demikian maka sangat perlu sekali untuk memahami pentingnya kegunaan etika dalam berbisnis. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sribingah yang mengungkapkan bahwa:

Dagang bagi saya harus sesuai dengan ajaran Islam, faham mana yang boleh dan tidak boleh, terutama dalam melayani pembeli.

⁹ Observasi pada tanggal 10 Februari, 2019

¹⁰ Ibid.

Seorang pedagang itu harus bisa bersikap ramah, sopan, selalu sabar dan ikhlas saat melayani pembeli, saat ada pembeli yang komplain dengan barang mereka yang cacat saat membeli, maka sebagai pedagang yang baik maka kita harus siap untuk menggantinya itu salah satu prinsip saya dalam pelayanan.¹¹

Demikian pula hasil wawancara dengan bu Patun yang berpendapat bahwa:

“Dalam berdagang haru senantiasa menjaga sikap yang baik, harus sesuai dengan yang diajarin oleh agama Islam, sopan santun dan ramah, etika dalam berdagang itu harus digunakan setiap hari jangan sampai tidak. Contohnya dengan menyapa pembeli yang lewat “. ¹²

Data tersebut di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Pak Mukip bahwa:

Menerapkan etika bisnis sesuai Islam sangat perlu dilakukan, karena kunci dari kegagalan dari suatu usaha yang dikerjakan/dilakukan tanpa menggunakan etika atau sopan santun pada para pembeli, yang pada akhirnya pembeli gak mau mampir.¹³

Pendapat serupa disampaikan oleh Ibu Dini

Etika bisnis sangat perlu diterapkan, karena melayani pembeli dengan senyum, dengan nada datar, menanyakan apa yang diperlukan dengan baik itu harus dilakukan, karena kalau enggak digituin pembeli pasti pergi dan gak mau datang lagi. ¹⁴

Demikian pula hasil wawancara dengan Mas Nanang :

Dalam berdagang itu tuh harus sesuai dengan etika bisnis, memang harus dilakukan tuh, dan juga dalam berbisnis itu yang harus dilakukan bisa menghargai orang dan membuat orang nyaman dan bisa kebal lagi.¹⁵

Hasil wawancara serupa dikatakan oleh bu Panut:

¹¹ Wawancara dengan ibu Sribingah, Pedagang bumbon/mracang, 5 Mei 2019

¹² Wawancara dengan bu Patun, Pedagang Sembako, 5 Mei 2019

¹³ Wawancara dengan bapak Mukip, Pedagang Sayur, 5 Mei 2019

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Dini, pedagang pakaian, 5 Mei 2019

¹⁵ Wawancara dengan mas Nanang, Pedagang grabah, 5 Mei , 2019

Pedagang harus tau bahkan wajib menerapkan etika bisnis yaitu memberikan layanan yang baik pada konsumen, sangat penting prinsip tersebut, melayani konsumen dalam melayani itu harus sopan santun, rajin, ramah, disiplin. Yang namanya usaha melayani konsumen dengan sebaik-baiknya demi kepuasan demi keuntungan dan menuju ke operasionalan kita.¹⁶

Beberapa pernyataan tersebut diatas di dukung dari hasil wawancara dengan bu Ita sebagai salah satu pembeli di pasar desa Kedawung :

Pedagang di pasar Kedawung ini mayoritas beragama Islam mbak tapi saat melayani ada baik dan tidak dalam arti dengan wajah judes, tapi saya biasa saja menyikapinya, pedagang di pasar itu sifatnya bermacam-macam ”.¹⁷

Pendapat serupa oleh bu Rodiyah sebagai salah satu pembeli:

Pedagang di pasar Kedawung ini banyak yang Islam, pelayanan sih ada yang sabardan ada yang tidak sabar.¹⁸

Data tersebut di atas diperkuat dengan pernyataan pembeli diatas dan hasil observasi pada tanggal 2 Mei peneliti melihat dengan jelas saat para pedagang mulai buka, para pedagang melayani pembeli dan waktu para pedagang mulai tutup. Para pedagang mengerti pentingnya etika bisnis Islam, mereka terlihat memberikan pelayanan yang baik dengan bersikap ramah dan tersenyum pada para pembeli.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara para pedagang meyakini segala aktivitas transaksi yang dilakukannya sesuai dengan ajaran Islam akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dengan begitu mereka selalu berhati-hati menjaga perilaku dalam menjalankan perdagangan. Bentuk

¹⁶Wawancara dengan bu Panut, Pedagang Makanan ringan, 5 Mei 2019

¹⁷ Wawancara dengan bu Ita, Pembeli, 2 Mei 2019

¹⁸ Wawancara dengan bu Rodiyah, Pembeli, 2 Mei 2019

¹⁹ Observasi, 2 Mei 2019

ketakwaan dalam menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah.

Pemahaman para pedagang mengenai kejujuran dalam menjalankan usaha harus ada, karena kejujuran merupakan kunci mencapai derajat yang lebih tinggi baik secara materi maupun di sisi Allah SWT. Bukan hanya itu saja kejujuran merupakan kunci utama untuk menjalankan sebuah usaha supaya para konsumen tetap terus terjaga untuk bisa kembali lagi kepada pedagang tersebut, dan meningkatkan pembelian dari sebelumnya. Seperti yang diungkapkan Ibu Sribingah yang mengungkapkan bahwa:

Karena sifat Jujur dan adil itu bisa membuat pembeli merasa puas dan mereka tidak kecewa, jadi penting kedua sifat tersebut harus ada dalam berdagang.²⁰

Hal yang sama diungkapkan Ibu Patun yang berpendapat bahwa

Karena saya sebagai orang Islam harus menerapkan sikap adil dan jujur dan harus bisa tidak boleh membohongi pembeli dan jangan sampai menyakiti perasaan pembeli. Dari dulu saya tetap konsisten pada prinsip yang sudah saya buat dan saya berusaha akan menggunakannya sampai sekarang. misalnya dalam mengambil keuntungan itu tidak boleh berlebihan yang sewajarnya saja agar tidak mendzalimi pembeli dan kita sendiri ikut rugi karena suatu saat saya juga akan dimintai pertanggungjawaban menurut saya arti kejujuran sangat penting karena kejujuran akan membawa rizki. Kalau saya jujur membuat calon pembeli percaya sehingga pembeli akan datang dan tetap setia pada kita.²¹

Demikian pula hasil wawancara dengan pak Mukip yang berpendapat bahwa:

²⁰ Wawancara dengan ibu Sribingah, Pedagang bumbon/mracang, 5 Mei 2019

²¹ Wawancara dengan bu Patun, Pedagang Sembako, 5 Mei 2019

Karena kunci dalam berdagang adalah jujur dan adil karena kalau tidak kita sendiri yang akan rugi baik didunia maupun di akhirat. Jujur dalam berdagang yaitu berkata sebenarnya mengenai barang yang sesuai dengan keadaannya dan bersikap adil dengan kita memberikan harga sesuai kualitas barang, kita harus bisa seimbang di antara mereka, jika pembeli satu masih memilih-milih kita tinggal ke yang satunya lagi kalau mereka membutuhkan bantuan kita. Contohnya jika ada barang bagus kita harus bilang kepada pembeli kalau barangnya bagus dan sebaliknya tanpa menutupi keadaan barang yang sebenarnya.²²

Hal senada juga diungkapkan oleh bu Dini:

Karena sifat adil dan jujur itu kunci keberhasilan yang akan saya peroleh nantinya, misal saya menggunakan cara curang pasti nantinya saya yang akan rugi, adil untuk semua pelanggan dan adil untuk diri kita sendiri itu akan memuaskan pelanggan dan saya sendiri, jujur tidak berbohong itu nantinya juga akan mendapatkan hasil yang bagus buat saya maupun pembeli yang datang ke saya, misalnya ada barang yang cacat dan itu cacat murni dari pabriknya saya kasih tau kalau mereka meminta untuk mencarikan yang lainnya kita carikan, tetapi kalau tetap pada pendirian pada pilihannya kita kasih diskon sesuai barangnya, dan jika barangnya cacat sedikit ya kita kasih diskon 15% begitu disesuaikan dengan barangnya.²³

Demikian halnya yang diungkapkan oleh bu Panut:

Masalahnya dalam usaha sangat dibutuhkan jujur dan adil demi kelancaran bersama, adil untuk pembeli dengan menyediakan barang sesuai kebutuhan pembeli, jujur dalam pelayanan misalnya ada pembeli yang menanyakan rasa, kalau enak saya bilang enak dan sebaliknya.²⁴

Demikian halnya menurut mas Nanang yang mengungkapkan bahwa:

Karena sifat jujur dan adil pedagang dibutuhkan oleh pembeli, mereka akan kembali dan mengulang membeli ke saya. Contohnya jika bahannya kurang baik tidak awet, di pakek mudah rusak atau bagaimana, ya saya kasih tau keadaan barang sebenarnya, bersikap

²² Wawancara dengan bapak Mukip, pedagang sayuran dan mrancang, 5 Mei 2019

²³ Wawancara dengan ibu Dini, pedagang pakaian, 5 Mei 2019

²⁴ Wawancara dengan bu Panut, Pedagang snack, 5 Mei 2019

sopan santun dalam berdagang. Dan kalau mereka sudah berkunjung, saya ucapkan terimakasih.²⁵

Beberapa pendapat diatas di dukung hasil wawancara dengan ibu

Rodiyah:

Pedagang di pasar desa kedawung itu bermacam-macam sifatnya, rata-rata bersikap jujur dan adil dalam berdagang.²⁶

Pendapat serupa disampaikan oleh bu Ita

Ada yang jujur dan adil tapi juga ada satu atau dua pedagang yang melakukan kecurangan.²⁷

Data tersebut di atas diperkuat dengan pernyataan pembeli diatas dan hasil observasi pada tanggal 2 Mei peneliti melihat dengan jelas saat para pedagang menawarkan barang dagangannya dengan jujur dan menawarkan barangnya sesuai dengan keadaan aslinya meskipun ada beberapa sebaliknya. Menurut beberapa pembeli²⁸

Berdasarkan paparan di atas para pedagang pasar desa Kedawung memahami pentingnya sifat jujur dan adil dalam berdagang . Mereka berusaha menerapkan sifat jujur dan adil. Sikap jujur di tunjukkan dengan mengatakan dengan jujur kondisi barang yang mereka jual dan bersikap adil dengan menetapkan harga sesuai dengan kualitas barang sehingga mereka bisa mendapatkan banyak pembeli bahkan memiliki pelanggan tetap. Sifat jujur dan adil tersebut dapat menumbuhkan kasih sayang dan rasa kepercayaan terhadap sesama manusia, sebagaimana orang tersebut mencintai dirinya sendiri dan percaya akan dirinya, hal

²⁵ Wawancara dengan mas Nanang, Pedagang grabah, 5 Mei , 2019

²⁶ Wawancara dengan Bu Rodiyah, Pembeli, 2 Mei 2019

²⁷ Wawancara dengan Bu Ita, Pembeli, 2 Mei 2019

²⁸ Observasi pada tanggal 2 Mei 2019

ini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW tentang kesempurnaan seorang muslim, sifat jujur dan adil dalam mengelola usaha dapat mengarah pada kejujuran dan keseimbangan pada kehidupan sehari-hari, terutama dalam melakukan transaksi jual beli dan berinteraksi antar sesama manusia.

2. Implementasi Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Kedawung Mojo Kediri.

Para pedagang dalam menjalankan usaha dagang senantiasa harus mengimplementasikan aturan yang telah diatur oleh ajaran Islam. Aturan ajaran Islam dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada prinsip prinsip etika bisnis Islam yang ada, yaitu: kesatuan (tauhid), keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebijakan (ihsan). Etika bisnis Islam mengatur aktifitas ekonomi terutama dalam dunia perdagangan dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan pelaku bisnis atau pedagang untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'ah. Berikut Implementasi Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Kedawung Mojo Kediri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sribingah:

a. Prinsip Ketauhidan

Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas – batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa

mengorbankan hak – hak individu lainnya.²⁹Dari konsep tauhid mengintegrasikan aspek religius, dengan aspek – aspek lainnya, seperti ekonomi, akan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten, dalam dirinya, dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sribingah yang:

Jodoh, mati dan rezeki itu telah ditetapkan oleh Allah mbak, kita sebagai hambanya hanya bisa berusaha dan berdo'a. kalau kita pasrah dan tidak mau berusaha kita tidak bakalan bisa bangkit lagi dan harus istiqomah dalam menjalankannya. Alhamdulillah sholat say tidak pernah saya tinggalkan karena waktu berdagang di pasar kedawung hanya sampai jam 11 atau 12 siang. Bersedekah pada orang yang tidak mampu entah dalam bentuk barangdagangan atau uang.³⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh pak Mukip

Berusaha dan pasrahkan kepada Alloh pasti bisa, kalau kita pasrah dan tidak mau berusaha kita tidak bakalan bisa bangkit lagi dan harus istiqomah percaya bahwa riski takdir sudah ada yang mengaturnya, dan kita sebagai umatnya hanya bisa menjalankan sesuai apa yang direncanakannya dengan bersungguh-sungguh.³¹

Demikian pula hasil wawancara dengan Ibu Patun:

Sangat percaya banget, siapa lagi yang mengatur rezeki kalau bukan Alloh, dan semuanya sudah ada porsinya masing-masing. Disini kan waktu penjualan hanya dari pagi sampai siang, jadi kalau soal sholat insyaallah saya tidak akan pernah lalai.³²

Hal senada juga diungkapkan oleh Mbak Dini:

Prinsip Ketauhidan

²⁹Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 89.

³⁰ Wawancara dengan ibu Sribingah, pedagang bumbon, 5 Mei 2019

³¹ Wawancara dengan bapak Mukip, pedagang sayuran dan mrancang, 5 Mei 2019

³² Wawancara dengan ibu patun, pedagang sembako, 5 Mei 2019

Rizki sudah diatur oleh Alloh SWT jadi saya sangat percaya ,kalau rizki itu sudah ada yang mengaturnya dan saya percaya itu sebagai seorang muslim dan semua itu sudah ada takarannya sendiri.³³

Pendapat serupa dari mas Nanang:

Saya percaya bahwa rezeki ketentuan dari Allah yang tidak akan tertukar semuanya memiliki takarannya masing-masing, Di sini kan pasarnya cuma sampai siang, jadi saya tidak perlu meninggalkan sholat walaupun saya berdagang. Sebelum saya berangkat ke pasar saya biasakan membaca bismillah.³⁴

Hasil wawancara serupa dari bu Panut:

Saya tidak mengambil keuntungan yang lebih, kalau sudah rezeki pasti orang juga akan datang dengan sendirinya, dan kami sudah berusaha dan berikhtiar pada Allah agar dipermudah rezeki saya. Kalau saat melayani pemebli dirumah saya dahulukan dulu sholat kalau sudah waktunya kalau di pasar alhamdulillah belum datang waktu sholat sudah pulang dari pasar. Bentuk ketakwaan saya kepada Allah salah satunya dengan bersedekah dan niat berdagang karena ibadah.³⁵

Data tersebut di atas diperkuat hasil observasi pada tanggal 2 Mei, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku pedagang pasar desa Kedawung dalam menerapkan prinsip ketauhidan digambarkan dengan menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah, supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menafkahi keluarganya, berserah diri, yakin dan berlapang dada terhadap hasil apapun yang mereka dapatkan setelah mereka sudah menjalankan usaha semaksimal mungkin.³⁶

b. Prinsip Keseimbangan

³³ Wawancara dengan Ibu Dini, pedagang pakaian, 5 Mei 2019

³⁴ Wawancara dengan mas Nanang, Pedagang grabah, 5 Mei , 2019

³⁵ Wawancara dengan bu Panut, Pedagang snack/makanan ringan, 5 Mei , 2019

³⁶Observasi pada tanggal 2 Mei, 2019

Prinsip-prinsip umum yang berlaku pada semua bentuk transaksi termasuk mengenai prinsip keadilan atau 'adl. Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Dini:

Bersikap baik dan ramah terhadap pembeli pasti banyak pembeli datang karena pembeli itu adalah raja, dan saya harus selalu siap dalam menghadapi berbagai macam sifat dari pembeli, jika ada pembeli saya yang komplain tentang barang yang cacat dari dagangan saya, dan barang tersebut rusak asli dari saya. maka saya akan memberikan potongan harga, dan jika mereka tidak mau.³⁷

Hal yang sama diungkapkan bu Sribingah :

Jika ada barang yang saya jual cacat/rusak/busuk maka saya akan membuangnya, jika barang tersebut diketahui cacat setelah di beli maka say siap menggantinya. Saya menimbang barang melihat harga dari barang tersebut, jika barangtersebut mahal maka timbangan saya seimbang tidak saya berikan kelebihan akan tetapi jika barang tersebut murah hrganya mka akan saya lebihkan timbangannya.³⁸

Sebagaimana hasill wawancara yang diungkapkan bu Patun

Barang yang saya jual bagus mbak ,jika ada yang cacat maka saya akan menggantinya jika barang tersebut sudah di bawa pembeli dan jika ada yang cacat sebelum dibeli saya sisihkan, saya berikan kepada orang yang mau jika tidak ada ya saya buang, menimbang saya seimbang sesuai alat takarannya³⁹

Pendapat sama diungkapkan oleh bapak Mukip:

³⁷ Wawancara dengan bu Dini, Pedagang pakaian, 5 Mei , 2019

³⁸ Wawancara dengan bu Sribingah, Pedagang bumbu, 5 Mei , 2019

³⁹ Wawancara dengan bu patun, Pedagang grabah, 5 Mei , 2019

Jika ada barang yang saya tawarkan cacat maka saya akan membuangnya , dan menggantinya dengan yang kualitasnya baik, takaran/timbangan saya melihat bentuk barangnya, jika bentuknya berkulit tebal seperti labu siam maka timbangannya saya akan lebihkan. Apabila barangnya seperti cabai maka timbangan saya seimbang dengan alat timbangan.⁴⁰

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh mas Nanang:

Tidak pernah saya menyediakan barang jelek untuk pelanggan saya, jika memang kualitasnya kurang baik saya bilang kurang baik dan saya akan berikan harga sesuai kualitasnya, dan jika kualitasnya baik saya bilang baik, karena jika barang dagangan saya jelek tidak hanya pembeli yang rugi tapi saya pun akan rugi. Jika ada barang yang dikembalikan pembeli karena cacat/rusak maka saya akan menggantinya⁴¹

Pendapat sama diungkapkan oleh bu panut

Jika ada snack saya yang kadaluarsa tanpa sepengetahuan saya , maka saya siap mengganti atau mengembalikan uang pembeli, dan saya akan membuangnya/membakarnya snack yang kadaluarsa tersebut, saya memberikan harga yang pas tidak bisa ditawar karena untung saya sedikit.⁴²

Beberapa pendapat diatas di dukung hasil wawancara dengan ibu

Rodiyah:

Barang di pasar desa kedawung itu bermacam-macam jenisnya harga dan kualitasnya, pedagangnya jika ada barang cacat siap bertanggung jawab jika saya mengembalikannya⁴³

Pendapat serupa disampaikan oleh bu Ita:

Takaran nya ada yang pas dan ada yang kurang karena timbangan satu pedagang dengan pedagang lain terkadang berbeda, harga yang mereka berikan tetapi sesuai dengan kualitasnya.⁴⁴

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Mukip, Pedagang sayur/ mncang , 5 Mei 2019

⁴¹ Wawancara dengan mas Nanang , Pedagang grabah, 5 Mei 2019

⁴² Wawancara dengan bu Panut , Pedagang snack/makanan ringan, 5 Mei 2019

⁴³ Wawancara dengan Bu Rodiyah, Pembeli, 2 Mei 2019

⁴⁴ Wawancara dengan Bu Ita, Pembeli, 2 Mei 2019

Data tersebut di atas diperkuat hasil observasi pada tanggal 2 Mei, peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi perilaku pedagang pasar desa Kedawung dalam prinsip keseimbangan digambarkan berusaha menyediakan barang dengan kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan pembeli, membuang barang yang rusak atau cacat, menetapkan harga sesuai dengan kualitas barang, dan mayoritas pedagang memberikan takaran dengan seimbang.⁴⁵

c. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu dan kolektif mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam karena masalah ekonomi termasuk kepada aspek muamalah bukan ibadah maka berlaku padanya kaidah umum “semua boleh kecuali yang dilarang” yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidakadilan dan riba. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sribingah :

Saya akan memberikan potongan harga, dan jika mereka tidak mau saya tidak akan memaksa. saya tidak pernah memberikan penawaran harga sampai melampaui harga pasar.⁴⁶

Hasil wawancara serupa diungkapkan oleh bu patun:

Tidak ada, mungkin memang pembeli tersebut bukan rezeki saya, penetapan harga saya sesuai dengan dipasaran.⁴⁷

Hasil wawancara dengan bu Dini mendukung pernyataan tersebut:

⁴⁵Observasi pada tanggal 2 Mei, 2019

⁴⁶ Wawancara dengan bu Sribingah, Pedagang bumbon , 5 Mei 2019

⁴⁷ Wawancara dengan bu patun, Pedagang sembako , 5 Mei 2019

Saya akan memberikan diskon/ potongan harga atau saya akan memberikan kredit, dan jika tetap tidak mau saya tidak akan memaksa.⁴⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan mas Nanang

Saya tidak memaksa, karena mungkin pembeli tersebut bukan lantaran reezeki untuk saya. Harga barang saya murah tapi tidak sampai melampaui batas apalagi sampai mematikan teman pedagang.⁴⁹

Hal senada diungkapkan oleh pak Mukip:

Tidak melakukan apa-apa saya akan membiarkannya pergi dan pembeli yang lain. Saya mengambil keuntungan sedikit dalam berdagang, penetapan harga saya melihat harga beli saya di pasaran dan melihat harga pasarannya dalam menjual karena jika menjual tidak sama dengan harga pasar maka saya akan mendapatkan kerugian sendiri.⁵⁰

Sebagaimana hasil wawancara yang sama dengan bu Panut :

Apabila di tawari tidak mau ya sudah, saya tidak akan pernah memaksa , itu merupakan hak pembeli mau membeli apa tidak, tidak pernah saya menetapkan harga di bawah pasaran karena barang saya untungnya hanya sedikit.⁵¹

Data tersebut di atas diperkuat hasil observasi pada tanggal 2 Mei, peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi perilaku pedagang pasar desa Kedawung dalam prinsip kehendak bebas digambarkan pedagang dengan memberikan kebebasan pembeli apakah membeli mau membeli atau tidak setelah pedagang melakukan promosi, menetapkan harga sesuai dengan pasaran atau permintaan dan penawaran⁵²

⁴⁸ Wawancara dengan bu Dini, Pedagang pakaian , 5 Mei 2019

⁴⁹ Wawancara dengan mas Nanang, Pedagang grabah , 5 Mei 2019

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Mukip, Pedagang sayur/ mrancang , 5 Mei 2019

⁵¹ Wawancara dengan bu Panut, Pedagang snack/makanan ringan , 5 Mei 2019

⁵² Observasi pada tanggal 2 Mei, 2019

d. Prinsip Tanggung Jawab

Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan tindakannya.⁵³ Seperti yang telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-qur'an surat al-mudatsir :38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝۳۸

Terjemah : Setiap Orang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Sribingah:

Jika ada pembeli yang membeli dengan kuantitas yang besar saya akan melebihkan atau memberikan potongan harga. Saya ganti dengan yang baru atau memberikan potongan harga.⁵⁴

Hasil wawancara serupa diungkapkan oleh bu Patun:

Saya meminta tolong suami saya untuk menghantarkannya sampai kerumah pembeli, saya akan menggantinya jika pembeli menginginkan.⁵⁵

Hasil senada di ungkapkan pak Mukip:

Saya akan senang mengucapkan rasa syukur kepada Allah dengan memberikan tambahan barang dan memebriakan keringanan harga. Jiaka da barang yang dipilih pemebli rusak say akan menggantiya dengan yang lain dan jika pembeli tidak mau saya akan memberikan potongan harga.⁵⁶

⁵³Rafik Isa Bekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 40

⁵⁴ Wawancara dengan bu Sribingah, Pedagang bumbon , 5 Mei 2019

⁵⁵ Wawancara dengan bu Patun, Pedagang sembako, 5 Mei 2019

⁵⁶ Wawancara dengan pak Mukip, Pedagang syuran/mrancang , 5 Mei 2019

Sebagaimana hasil sama wawancara dengan bu Dini:

Saya akan berikan diskon dan jika ternyata barang yang saya jual dan di pilih pembeli ada yang cacat maka saya akan menggantinya dan jika mereka tidak mau saya tidak akan memaksa jika barang tersebut mereka ingin kembalikan, saya persilakan dan uang mereka yang sudah diberikan akan saya kembalikan, jika mereka ingin menukar dengan barang yang lain yang nilai harga nya sama atau yang lainnya.⁵⁷

Hasil wawancara senada diungkapkan oleh mas Nanang:

Saya akan berikan harga yang miring, dan saya akan menggantinya jika ada barang pembeli yang cacat.⁵⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Panut:

Saya akan membawakannya sampai kerumahnya dan jika ada yang cacat siap mengganti atau mengembalikan uang pembeli.⁵⁹

Pendapat diatas diatas didukung dari pernyataan dari ibu Ita:

Belanja di pasar kedawung itu enak, karena saat saya belanja banyak dan tak mampu membawanya, mereka menghantarkannya.⁶⁰

Data tersebut di atas diperkuat hasil observasi pada tanggal 2 Mei, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Implementasi prinsip tanggungjawab yang dilakukan pedagang pasar desa Kedawung dengan mendengarkan komplain dari pembeli dan memberikan ganti rugi saat ada barang pembeli yang rusak atau cacat, Membantu membawakan atau menghantarkan barang pembeli saat mereka keberatan, menjawab dengan ramah dan sopan setiap pertanyaan dari pembeli.⁶¹

e. Prinsip Ihsan

⁵⁷ Wawancara dengan Mbak Dini, Pedagang Pakaian, 14 Februari, 2019

⁵⁸ Wawancara dengan mas Nanang, Pedagang grabah, 5 Mei 2019

⁵⁹ Wawancara dengan bu Panut, Pedagang snack/makanan ringan, 5 Mei 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Ita, Pembeli, 14 Februari 2019

⁶¹ Observasi pada tanggal 2 Mei, 2019

Ihsan (kebajikan) artinya melaksanakan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan – akan melihat Allah, jika tidak mampu yakinlah bahwa Allah melihat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sribingah:

Saya menghutangi orang pertama tujuan saya untuk menolong selain itu agar cepat laku apalagi barang dagangannya yang tidak bisa bertahan lama. Kadang kalau ada yang mau hutang ya tidak apa-apa.⁶²

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mukip yang mengungkapkan bahwa:

Saya selalu mendengarkan keluh kesah dari pembeli saya, saat mereka menanyakan harga saya menjawabnya, saat mereka ingin mengambil sendiri barang yang mereka butuhkan saya persilakan asalkan mereka menyepakati harga yang saya berikan terlebih dahulu. Jadi pedagang itu harus sabar dalam melayani konsumen. Jika tidak sabar tidak ada pembeli yang mau datang.⁶³

Saya menggunakan sistem hutang mbak untuk orang orang yang terpercaya, yang lupa atau kurang membawa uang saat membeli dan sangat membutuhkan, alasan pertama saya untuk menolong sesama, selain itu secara tidak langsung barang saya juga cepat laku terjual.⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Patun

Saya selalu sabar dalam berdagang, jika ada pembeli yang komplain atau membandingkan harga dengan pedagang lainnya atau pusat perbelanjaan modern, maka saya akan menjelaskan kelebihan ataupun kekurangan dari barang dagangan saya, dan untuk keputusan membeli saya persilakan ke pembeli, jika pun

⁶² Wawancara dengan Ibu Sribingah, Pedagang Mracang, 14 Februari, 2019

⁶³ Wawancara dengan Bapak Mukip, Pedagang Sayur, 14 Februari, 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Mukip, Pedagang Sayur, 14 Februari, 2019

tidak jadi beli tidak masalah buat saya, karena saya yakin rezeki sudah ada yang mengatur.⁶⁵

Saya sering hutang piutang dalam berdagang, alasan utama saya agar jualan saya tetap berjalan, sering ada memiliki kekurangan dalam membayar itu biasa mbak, asalkan dibayar, hutang piutang ini bisa membuat saya mendapatkan pelanggan dan juga pahala mbak karena membantu orang”⁶⁶.

Hal senada juga diungkapkan oleh bu Dini:

Bersikap baik dan ramah terhadap pembeli pasti banyak pembeli datang karena pembeli itu adalah raja.⁶⁷

Hal serupa diungkapkan oleh Mas Nanang yang mengungkapkan :

Saya sering memberikan tenggang waktu membayar untuk pembeli yang berhutang dengan tujuan mendapatkan langganan dan juga karena niat ingin menolong.⁶⁸

Demikian hasil wawancara yang diungkapkan oleh bu Panut :

Saat pelanggan saya yang merasa kesulitan membawa barang belanjanya saya akan menghantarkannya sampai rumah, apalagi jika saya saat pulang melewati rumahnya pasti lah saya akan senang hati membantu membawakannya.”⁶⁹

Data tersebut di atas diperkuat dengan pernyataan pembeli dan hasil observasi pada tanggal 2 Mei, peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi prinsip kebajikan (ihsan) dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Bentuk lain dari prinsip kebajikan atau ihsan yang

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Patun, Pedagang sembako, 2 Mei 2019

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Patun, Pedagang sembako, 2 Mei 2019

⁶⁷ Wawancara dengan bu Dini, Pedagang pakaian, 2 Mei 2019

⁶⁸ Wawancara dengan mas Nanang, Pedagang grabah, 2 Mei 2019

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Panut, Pedagang snack, 2 Mei 2019

dilakukan oleh pedagang berupa keramahan kepada calon pembeli menolong membawakan atau menghantarkan barang.⁷⁰

C. Temuan Penelitian

1. Pemahaman Etika Bisnis Islam para pedagang pasar tradisional di Kedawung Mojo Kediri .

Berdasarkan paparan data di atas dapat ditemukan tentang pemahaman tentang Etika Bisnis dalam Islam para pedagang di pasar tradisional tradisional Kedawung Mojo Kediri adalah:

- a. Pedagang tradisional di pasar Kedawung Mojo Kediri dalam menjalankan aktivitas bisnis telah memahami etika bisnis Islam mereka terlihat memberikan pelayanan yang baik dengan bersikap ramah dan tersenyum pada para pembeli. Para pedagang meyakini segala aktivitas transaksi yang dilakukannya sesuai dengan ajaran Islam akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dengan begitu mereka selalu berhati-hati menjaga perilaku dalam menjalankan perdagangan.⁷¹
- b. Para pedagang pasar desa Kedawung memahami pentingnya sifat jujur dan adil dalam berdagang . Mereka berusaha menerapkan sifat jujur dan adil. Sikap jujur di tunjukkan dengan mengatakan dengan jujur kondisi barang yang mereka jual dan bersikap adil dengan menetapkan harga sesuai dengan kualitas barang sehingga

⁷⁰ Observasi , 2 Mei 2019.

⁷¹ Observasi, 2 Mei 2019

mereka bisa mendapatkan banyak pembeli bahkan memiliki pelanggan tetap.

2. Implementasi Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Kedawung Mojo Kediri.

a. Prinsip Ketauhidan

Perilaku pedagang pasar desa Kedawung dalam menerapkan prinsip ketauhidan digambarkan dengan menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah, supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menafkahi keluarganya, berserah diri, yakin dan berlapang dada terhadap hasil apapun yang mereka dapatkan setelah mereka sudah menjalankan usaha semaksimal mungkin.

b. Prinsip Keseimbangan

Bahwa implementasi perilaku pedagang pasar desa Kedawung dalam prinsip keseimbangan digambarkan berusaha menyediakan barang dengan kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan pembeli, membuang barang yang rusak atau cacat, menetapkan harga sesuai dengan kualitas barang, dan mayoritas pedagang memberikan takaran dengan seimbang.

c. Prinsip Kehendak Bebas

Bahwa implementasi perilaku pedagang pasar desa Kedawung dalam prinsip kehendak bebas digambarkan pedagang dengan memberikan kebebasan pembeli apakah membeli mau membeli

atau tidak setelah pedagang melakukan promosi, menetapkan harga sesuai dengan pasaran atau permintaan dan penawaran.

d. Prinsip Tanggung Jawab

Bahwa Implementasi prinsip tanggungjawab yang dilakukan pedagang pasar desa Kedawung dengan mendengarkan komplain dari pembeli dan memberikan ganti rugi saat ada barang pembeli yang rusak atau cacat, Membantu membawakan atau menghantarkan barang pembeli saat mereka keberatan, menjawab dengan ramah dan sopan setiap pertanyaan dari pembeli.

e. Prinsip Ihsan

Bahwa implementasi prinsip kebajikan (ihsan) dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Bentuk lain dari prinsip kebajikan atau ihsan yang dilakukan oleh pedagang berupa keramahan kepada calon pembeli menolong membawakan atau menghantarkan barang.